

PENINGKATAN EKONOMI PESANTREN MELALUI PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH (UMKM) TOKO KITAB

(Studi Pondok Pesantren Sunan Darajat Banjarwati-Paciran-Lamongan)

Wilda 'Ainun Najihah¹⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email : ainunwilda97@gmail.com1

Abstrak : Pesantren salah satu lembaga Pendidikan akhir-akhir ini mulai menerapkan metodologi membangun karakter (*character building*), membawa angin segar bagi masyarakat. Bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi membekali santri dan anak didik untuk mampu memberdayakan diri sendiri dan masyarakat sekitar, bukan hanya dari sector pendidikan tetapi juga sector yang lainnya. Peran Pondok Pesantren harus sanggup membangun individu (*character building*) santri untuk membangun kelompok social yang mempunyai potensi kuat dalam mengisi pembangunan negeri ini.

Pondok Pesantren di Indonesia, mulai mempraktikkan bidang pendidikan ketrampilan (*skill education*). Tujuan ingin mengetahui pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren, ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivme. Pemberdayaan ekonomi menyediakan seluruh kitab dan buku santri. Faktor Pendukung Pemberdayaan Pengadaan Kitab dicetakan Milik Sendiri sehingga biaya lebih murah tetapi tetap mendapatkan keuntungan karena tanpa melalui perantara sehingga harga jual juga terjangkau.

Kata Kunci : *Peningkatan Ekonomi, Pesantren, Pemberdayaan UMKM*

Abstract : Recently, Islamic boarding schools, one of the educational institutions, have begun to apply the methodology of building character (*character building*), bringing fresh air to the community. Not only transferring knowledge (*transfer of knowledge*) but equipping students and students to be able to empower themselves and the surrounding community, not only from the education sector but also other sectors. The role of Islamic boarding schools must be able to develop individual (*character building*) students to build social groups that have strong potential in filling the development of this country. Islamic boarding schools in Indonesia have started practicing skills education. The aim is to find out the Islamic boarding school-based economic empowerment, to know the supporting and inhibiting factors of Islamic boarding school-based economic empowerment. In this study, researchers used descriptive qualitative research methods, namely research methods based on post-positivism philosophy. Economic empowerment provides all books and students' books. Supporting Factors for Empowerment Procurement of self-printed books so that the costs are lower but you still get benefits because there are no intermediaries so that the selling prices are also affordable.

Keywords : *Improving the Economy, Islamic Boarding Schools, MSME Empowerment*

A. PENDAHULUAN

Pesantren salah satu lembaga Pendidikan akhir-akhir ini mulai menerapkan metodologi membangun karakter (*character building*), membawa angin segar bagi masyarakat. Bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi membekali santri dan anak didik untuk mampu memberdayakan diri sendiri dan masyarakat sekitar, bukan hanya dari sector pendidikan tetapi juga sector yang lainnya. Peran Pondok Pesantren harus sanggup membangun individu (*character building*) santri untuk membangun kelompok social yang mempunyai potensi kuat

dalam mengisi pembangunan negeri ini.

Pondok Pesantren di Indonesia, mulai mempraktikkan bidang pendidikan ketrampilan (*skill education*). Dengan maksud bahwa, para santri tidak semata memperkuat dirinya dalam bidang pendidikan umum dan keilmuan agama Islam, melainkan ketrampilan (*skill education*) yang saat ini dibutuhkan. Watak tradisional santri dalam bidang ini pada dasarnya mempunyai motivasi yang luhur dalam berhubungan dengan kiyai atau para ustadz. Sebutan khidmat atau melayai berbagai kebutuhan kiyai dan keluarga besarnya dilakukan santri semata untuk mendapat ridla dan diberi kemudahan dalam proses belajarnya.¹

Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan tahun 1977 di desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan oleh DR (HC) KH. Abdul Ghofur. Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu pesantren yang memiliki nilai historis yang amat Panjang karena keberadaan pesantren ini tak lepas dari nama yang di sandangnya, nama Sunan Drajat sendiri di ambil dari nama Raden Taman Harjo yang masih mempunyai silsilah dari Raden Rahmat (Sunan Ampel) dan Sunan Giri, beliau juga memiliki nama Raden Rahman.

Selain membekali santri ilmu pengetahuan, Pondok Pesantren Sunan Drajat juga membekali santri untuk berwirausaha. Yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengelolaan potensi bisnis pesantren sehingga tercapai kinerja profesional secara maksimal untuk membangun masyarakat madani, dan mereka berkomitmen untuk mengelola perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Adapun usaha Ekonomi produktif yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat antara lain PT. Garam Samudra, Jus Mengkudu Sunan, Toserba Sunan Drajat, CV Aidrat (Air Minum Asli Sunan Drajat), Toko Kitab Sunan Drajat, Kantin dan masih banyak usaha yang lain. Berdasarkan Latar Belakang di atas maka karya ini berjudul “Peningkatan Ekonomi Pesantren melalui Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Toko Kitab Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan Jawa Timur)

B. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Maksudnya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temu-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³ Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*), yaitu penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴

Subjek penelitian adalah suatu sumber informasi yang di dalamnya biasa dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Subjek penelitian bisa dikatakan sama halnya dengan variabel penelitian, yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dari uraian di atas ditarik kesimpulan subjek penelitian adalah benda, sifat dan organisasi tempat data atau variabel penelitian.

Tidak ada penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian karena adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian, untuk memecahkan persoalan yang timbul tersebut. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informasi.⁶ Adapun subjek dari penelitian ini adalah ketua

¹ Mustajab, “Masa Depan Pesantren,” (Yogyakarta: Ikapi 2015), 188.

² Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” (Bandung: Alfabeta, 2014).

³ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

⁴ Levii J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

⁵ Levii J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),.

⁶ Suahrsini Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,” (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010),.

perekonomian Pesantren Sunan Drajat, karyawan, serta pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam pengumpulan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, Diantaranya sebagai berikut:

Observasi cara pengumpulan data dengan mencatat secara cermat dan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁷ menggunakan observasi partisipasi, dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti. Selain sebagai pengamat peneliti juga dituntut untuk mendengarkan serta berpartisipasi langsung dalam segala aktifitas mereka. Adapun tujuan-tujuan yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan observasi diantaranya yaitu untuk melengkapi data yang diperoleh dan diperlukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dituju, untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi melalui UKM di Ponpes Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁸ Pada penelitian ini hanya melakukan wawancara semi struktur.⁹ Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan datanya yaitu Meminta data-data yang akan dicari dari kegiatan perekonomian Pesantren Sunan Drajat, dan juga data yang dicermati dari pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan UKM di Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan, mengabadikan setiap momen yang penting dalam bentuk foto agar peneliti dapat mudah melaporkan setiap kegiatan selama penelitian berlangsung dan untuk memudahkan peneliti dalam membuat laporan

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah, yaitu:

Data Reduksi ; data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Langkah yang pertama ini dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Penyajian Data ; Setelah data direduksi, maka tugas peneliti selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

Penarikan Kesimpulan ; Pada langkah ini, peneliti akan menarik beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara dan temuan setelah melakukan observasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti.¹¹

Manfaat Penelitian/karya ilmiah :

⁷ M Afifudin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: CV. Pustaka Setia., 2014),.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,” (Bandung: Alfabeta, 19 2014).

⁹ *Ibid.*, 33.,

¹⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, Bandung, 2014),”

¹¹ M Afifudin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: CV. Pustaka Setia). (2014),.

Manfaat bagi penulis : Meningkatkan pengetahuan tentang ekonomi masyarakat di lingkungan pesantren.
Manfaat bagi pembaca : Mengetahui pemberdayaan Ekonomi dan factor pendukung dan penghambat pemberdayaan Ekonomi di pondok pesantren.

C. TEMUAN DATA DAN DISKUSI

Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional.¹²

Usaha kecil adalah bisnis yang dimiliki sendiri oleh seseorang, tidak tergantung pada pemilik lain, dan melakukan operasional bisnisnya pada daerah tertentu dengan bersaing secara adil dan tidak mendominasi bisnis yang ada.¹³ Pada kenyataannya, hampir sebagian besar wiraswasta bergerak dalam usaha kecil dan ada beberapa yang terjun langsung dalam industri besar. Yang digunakan adalah kemampuannya dalam memimpin, membuat keunggulan atas input perusahaan, dan melakukan inovasi atas produk yang dihasilkan perusahaan tersebut.¹⁴ Kegiatan usaha apapun agar dapat memenuhi keinginan nasabahnya harus melihat kualitas produknya, dengan itu dapat bersaing dengan produk lembaga keuangan lain yang sejenis¹⁵

Banyak program yang telah dijalankan untuk memberdayakan UKM sejak hampir 20 tahun yang lalu, meskipun hasilnya sampai saat ini belum menggembirakan. Sehingga perlu dicarikan format baru yang berbeda dengan yang sebelumnya agar UKM memiliki peluang untuk berkembang, namun perkembangan Usaha Kecil Menengah di Indonesia masih terhambat sejumlah persoalan seperti dari segi internal dan eksternal seperti: masalah komunikasi kerja, perekrutan, modal dan pemasaran.¹⁶

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional.¹⁷

Model Pemberdayaan Pondok Pesantren

Berbagai upaya pemberdayaan pondok pesantren dalam pengembangan budaya kewirausahaan telah dilaksanakan. Namun demikian terdapat beberapa kekurangan, salah satunya adalah proses inkubasi yang tidak berjalan dengan baik. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dapat berjalan dengan baik, namun tidak memberikan jaminan adanya keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh santri setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren.

Perumusan format upaya pemberdayaan masyarakat desa haruslah berbasis pada dua prinsip dasar pendekatan. Yang pertama, bagaimana menciptakan peluang bagi masyarakat, serta meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk memanfaatkan peluang tersebut. Upaya pemberdayaan desa seyogyanya tidak dilakukan dengan berbasis pada suatu *grand scenario*, karena hal yang seperti itu tidak pernah mampu memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan. Pemberdayaan kelembagaan menuntut perubahan operasional tiga pilar kelembagaan yaitu: kelembagaan lokal tradisional yang hidup dan eksis dalam komunitas (*voluntary sector*), kelembagaan pasar (*private sector*) yang dijiwai ideologi ekonomi terbuka, kelembagaan sistem politik atau pengambilan keputusan di tingkat publik (*public sector*).¹⁸

¹² *Ibid.*, 19.

¹³ Amirullah and Imam Hardjanto, “*Pengantar Bisnis*,” (Yogyakarta,: Graha Ilmu, 2005), 135, 2005.

¹⁴ *Ibid.*, 19.

¹⁵ Siswadi, *Analisis Produk Lembaga Keuangan Syariah (Kajian Karakteristik Produk Mudlarabah dan Murabahah Pada Lembaga Keuangan Syari’ah)*, <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/164, 2020>

¹⁶ Ina Primiana, “*Menggerakkan Sektor Riil UKM Dan Industri*.” (Bandung: Alfabeta 2009)

¹⁷ *Ibid.*, 19.

¹⁸ Mahmudah Mulia Muhammad, “*Membangun Sistem Ekonomi Islam*,” *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 1, no. 1 (2019): 33–42.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan.¹⁹ Usaha kecil bisnis yang dimiliki sendiri oleh seseorang, tidak tergantung pada pemilik lain, dan melakukan operasional bisnisnya pada daerah tertentu dengan bersaing secara adil dan tidak mendominasi bisnis yang ada.²⁰ Pada kenyataannya, memang hampir sebagian besar wiraswasta bergerak dalam usaha kecil dan ada beberapa yang terjun langsung dalam industri besar. Yang digunakan adalah kemampuannya dalam memimpin, membuat keunggulan atas input perusahaan, dan melakukan inovasi atas produk yang dihasilkan perusahaan tersebut.²¹

Menurut UU No 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas (sebuah kesatuan usaha) yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).²²

Menurut pengertian-pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa usaha kecil adalah pribadi tertentu yang secara kualitatif lebih dari kebanyakan manusia pada umumnya, yaitu pribadi yang memiliki kemampuan untuk: Berdiri di atas kekuatan sendiri, mengambil keputusan untuk diri sendiri, menetapkan tujuan atas dasar pertimbangan sendiri, berani mengambil resiko, memanfaatkan kesempatan usaha yang ada.

Usaha kecil menengah (UKM) memang tengah menjadi primadona, Alokasi anggaran untuk usaha ini cukup besar. Banyak program yang telah dijalankan untuk memberdayakan UKM sejak hampir 20 tahun yang lalu, meskipun hasilnya sampai saat ini belum menggembirakan. Sehingga perlu dicarikan format baru yang berbeda dengan yang sebelumnya agar UKM memiliki peluang untuk berkembang, namun perkembangan Usaha Kecil Menengah di Indonesia masih terhambat sejumlah persoalan seperti dari segi internal dan eksternal seperti: masalah komunikasi kerja, perekrutan, modal dan pemasaran.²³

Peningkatan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren melalui usaha kecil menengah Toko Kitab di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Pekerja merupakan salah satu faktor penentu kualitas barang yang diproduksi yang pada akhirnya dipaskan secara luas. Terlebih lagi di Pondok Pesantren Sunan Drajat, keikutsertaan santri dalam usaha pondok pesantren tidak hanya menjadi pekerja kasar melainkan juga sebagai administrator, distributor dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan ketrampilan melakukan evaluasi dan membuat pelatihan-pelatihan seperti Administrasi, marketing, pengemasan, produksi, distribusi semuanya dilakukan oleh santri. Pelatihan-pelatihan tersebut diberikan baik dari pengurus sendiri.²⁴

Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, berhak melakukan kegiatan ekonomi dengan mengelola kegiatan usaha yang berbentuk perdagangan, industry dan pertanian. Harapan secara umum keuangan yang dia percayai karena lembaga keuangan dapat memilih alternatif investasi yang menarik dan menguntungkan.²⁵

Upaya untuk meningkatkan ketrampilan dalam bekerja perlu ada pelatihan-pelatihan untuk membentuk pola baru dalam meningkatkan ketrampilan kerja yang telah dilaksanakan dan membenahi kekurangan yang ada, dalam meningkatkan ketrampilan dalam bekerja dari perekonomian sendiri melakukan evaluasi dari hasil kerja yang telah dilaksanakan dan membenahi kekurangan/masalah yang

¹⁹Ina Primiana, "*Menggerakkan Sektor Riil UKM Dan industri* (Bandung: Alfabeta, 2009),.

²⁰Amirullah and Imam Hardjanto, "*Pengantar Bisnis*," (Yogyakarta,: Graha Ilmu, 2005), 135, 2005.

²¹*Ibid.*, 19.

²²Pitiadani Br Tarigan, "*Usaha Kecil dan Menengah*," Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2013).

²³ Ina Primiana, "*Menggerakkan Sektor Riil UKM Dan Industri*." (Bandung: Alfaabeta 2009)

²⁴Umi Turiyati M.Pd.I Wawancara (Penanggung Jawab Perekonomian Sunan Drajat) pada tanggal 18 Januari 2022

²⁵ Siswadi, Prinsip Syariah Dalam Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Murabahah Lembaga Keuangan Baitul mal

ada dan melakukan pelatihan-pelatihan diantaranya ialah:

Administrasi yang bertujuan untuk mengetahui/mengelola keuangan antara pemasukan dan pengeluaran. Marketing yang bertujuan untuk mengetahui target pasaran yang mana menfokuskan kepada kepuasan konsumen. Pengemasan, dalam pelatihan ini dikhususkan untuk unit usaha yang berjenis produksi. Dan biasanya pelatihan tersebut dilakukan kepada karyawan baru. Proses produksi dan traning karyawan, dalam hal tersebut bertujuan untuk pemeratakan keahlian dalam semua bidang. karena dalam proses bekerja dari karyawan sendiri mengalami perputaran atau tidak pasti apa yang akan dikerjakan oleh masing-masing karyawan. karena dari karyawan sendiri masih terikat dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Oleh karna itu perlu adanya pemerataan dalam semua bidang yang diperlukan dalam bekerja. Sesuai dengan Gambar dibawah ini mengenai pelatihan yang diadakan oleh pengurus perekonomian guna meningkatkan kapasitas pengelola dengan mendatangkan pemateri dari dinas koperasi

Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui UKM yang dilakukan pelatihan kepada santri atau karyawan dalam bidang administrasi, marketing, pengemasan, dan proses produksi dan traning karyawan. Penyediaan Kebutuhan Kitab untuk Santri. Sumber dana utama Pesantren Sunan Drajat yaitu pemasukan dari unit usaha yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat, unit usaha tersebut digunakan untuk pengembangan sarana pondok dan fasilitas santri dan pelaksanaan program belajar mengajar. Kitab yang disediakan mulai kitab untuk sekolah formal jenjang SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Selain itu juga kitab Pesantren untuk Pengajian Kitab, Madrasatul Diniyah, Madrasatul Qur'an. Semua kebutuhan santri sudah dipenuhi

Faktor pendukung pemberdayaan ekonomi pesantren melalui hal-hal berikut. Kuantitas Santri yang dengan Jumlah Besar, Kuantitas santri yang memadai merupakan modal utama dalam peningkatan Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren, dengan jumlah santri banyak maka akan menciptakan kesempatan peluang bisnis, semua kebutuhan santri disediakan oleh pesantren walaupun dengan keuntungan sedikit namun akan menjadi keberkahan. Kitab merupakan kebutuhan santri Pondok Pesantren, semua santri wajib memilikinya sebagai alat untuk belajar. Terlebih lagi kitab yang disediakan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah hasil dari cetakan yang diproduksi oleh Pondok sendiri. Keuntungan yang diperoleh adalah; (1) Dengan kitab dicetak sendiri akan menghemat biaya produksi (2) Harga jual yang diterima santri tidak terlalu mahal bahkan dibawah harga umum (3) Keuntungan langsung masuk Pesantren tidak melalui perantara (4) Keuntungan yang diterima akan digunakan untuk kebutuhan santri juga (5) Prinsip dari santri oleh Santri Untuk Santri.

SDM (Sumber Daya Manusia) dari Santri. Karyawan yang melaksanakan kegiatan usaha di Toko Kitab Sunan Drajat adalah santri yang sudah lulus ataupun ada beberapa santri yang masih kuliah. Dengan tujuan supaya santri bisa mandiri dengan bekerja mandiri bisa untuk tambahan bekal dalam belajar, selain itu juga membekali untuk bisa belajar berwirausaha.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang anaisis pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren melalui pengembangan Usaha Kecil Menengah Toko Kitab Pondok Pesantren Sunan Drajat maka akan disimpulkan sebagai beriku

- a. Pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren melalui usaha kecil menengah Toko Kitab di Pondok Pesantren Sunan Drajat diantaranya Menyediakan seluruh kitab kajian santri dan buku bacaan Umum untuk santri
- b. Faktor Pendukung Pemberdayaan Pengadaan Kitab dicetakan Milik Sendiri sehingga biaya lebih murah tetapi tetap medapatkan keuntungan karena tanpa melalui perantara sehingga harga jual juga terjangkau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

Amirullah and Imam Hardjanto, "*Pengantar Bisnis*," (Yogyakarta,: Graha Ilmu, 2005), 135, 2005.

- Djakfar, Muhammad. 2007 , *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. (Malang: UIN Malang Press.
- Edi Suharto, Ph.D., 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan*. Bandung : Rafika Aditama, 2009, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Edi+Suharto%2C%22Membangun+Masyarakat+Memberdayakan+Rakyat%2C+%28Bandung%3A+Refika+Aditama%2C+2006%29%2C+58.&btnG=.
- Ermawati, Nanik.2015 “*Penerapan Etika Bisnis Dalam Wirasaba Berbasis Syariah.*” *Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus*,
- Fadli, Faishal. “Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 16, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.20961/jiep.v16i2.2312>.
- Ina Primiana,2009, *Menggerakkan Sektor Riil UKM Dan Industri*. (Bandung: Alfabeta.
- Leviy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Produk Lembaga Keuangan Syariah (aKajian Karakteristik Produk Mudlarabah dan Murabahah Pada Lembaga Keuangan Syari’ah), <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/164>
- Perbankan, Pengawas. “Standar Produk Perbankan Syariah Murabahah,” 2016. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Buku-Standar-Produk-Perbankan-Syariah-Murabahah/Buku Standar Produk Murabahah.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Buku-Standar-Produk-Perbankan-Syariah-Murabahah/Buku%20Standar%20Produk%20Murabahah.pdf).
- Prinsip Syari’ah Dalam Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Murabahah Lembaga Keuangan Baitul mal Wat Tamwil (BMT), <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/70/62>
- Mustajab, “*Masa Depan Pesantren,*” (Yogyakarta: Ikapi 2015)
- M Afifudin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif,*” (Bandung: CV. Pustaka Setia., 2014)
- Mahmudah Mulia Muhammad, “*Membangun Sistem Ekonomi Islam,*” *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 1, no. 1 (2019)
- Pitiadani Br Tarigan, “*Usaha Kecil dan Menengah,*” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013).
- Rohman Dwi Jatmiko. 2004, *Pengantar Bisnis*. (Malang : UMM Press)
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,*” (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suahrsini Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,*” (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010)
- Setiani, Rini Safitri, Kartika Anggraeni. 2022, *Pengantar Bisnis Teori Dan Konsep*. (Malang: UIN Malang Press)
- Sunan Fanani, Maulia Rahmatika. 2019, Peran Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Pemberdayaan Ekonomi, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. <https://ejournal.unair.ac.id/JESTT/article/view/14248>